

IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMKN 1 KOTA CILEGON

Agista Saffa¹, Ratna Sari Dewi², Reza Mauldy Raharja³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

e-mail: 2286220023@untirta.ac.id¹, ratna@untirta.ac.id², reza.mauldy@untirta.ac.id³

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 10/8/2026; Diterbitkan: 16/8/2026

ABSTRAK

Maraknya pelanggaran disiplin peserta didik di sekolah kejuruan menuntut adanya mekanisme penegakan aturan yang terstruktur melalui media tata tertib yang adaptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi tata tertib sekolah dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SMKN 1 Kota Cilegon, hasil pencapaiannya, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode kualitatif studi kasus digunakan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam terhadap 8 informan (wakil kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling, Pembina Penegak Disiplin Sekolah, dan peserta didik), serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tata tertib dilakukan melalui sosialisasi *Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah* (MPLS), apel pagi, pembiasaan budaya sekolah (*ROJALI* dan slogan DIGITAL), digitalisasi tata tertib berbasis *barcode*, serta pengawasan dan sanksi edukatif. Implementasi tersebut berhasil meningkatkan kedisiplinan waktu, kerapian, dan kepatuhan aturan sekolah. Implikasi penelitian menegaskan bahwa digitalisasi tata tertib yang diimbangi keteladanan guru efektif membentuk karakter disiplin secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Barcode, Karakter Disiplin, Peserta Didik, Tata Tertib Sekolah*

ABSTRACT

The prevalence of student disciplinary infractions in vocational schools necessitates a structured rule-enforcement mechanism utilizing adaptive regulations. This study aims to describe the implementation of school regulations in fostering student discipline at SMKN 1 Cilegon, the resulting outcomes, and the supporting and inhibiting factors. A qualitative case study method was employed, gathering data through observation, in-depth interviews with eight informants (vice-principal, guidance counselor, school discipline coordinator, and students), and document analysis. The findings indicate that the regulations were implemented through the School Environment Introduction Period (MPLS) orientation, morning assemblies, the cultivation of school culture (*ROJALI* and the DIGITAL slogan), the digitization of regulations via barcodes, and a system of supervision and educational sanctions. This implementation successfully improved punctuality, personal neatness, and adherence to school rules. The study concludes that digitizing regulations, when coupled with teachers setting a good example, is effective in sustainably shaping a disciplined character.

Keywords: *Barcode, Disciplinary Character, School Rules, Students*

PENDAHULUAN

Karakter disiplin merupakan kesadaran dan ketaatan individu terhadap peraturan serta norma yang berlaku untuk menciptakan ketertarikan belajar yang optimal. Urgensi penanaman karakter disiplin di lingkungan sekolah formal menjadi fondasi utama dalam membina peserta didik agar memiliki tanggung jawab moral, kesadaran sosial, dan pengendalian diri (Hambali,

2021). Sekolah kejuruan membutuhkan kedisiplinan yang lebih tinggi guna menyiapkan lulusan yang siap beradaptasi dengan dunia kerja. Oleh karena itu, penguatan nilai kedisiplinan harus diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas instruksional dan budaya sekolah secara konsisten. Pembentukan karakter yang kokoh akan meminimalkan perilaku devian peserta didik selama menempuh pendidikan.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan peserta didik di sekolah menengah kejuruan masih tergolong tinggi dan beragam. Berdasarkan observasi awal di SMKN 1 Kota Cilegon, tercatat rata-rata 15–20 peserta didik mengalami keterlambatan setiap hari, maraknya penggunaan ponsel saat kegiatan belajar mengajar tanpa instruksi guru, serta pelanggaran atribut seragam. Selain itu, ditemukan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran selama jam pelajaran dan memilih berada di area parkir sekolah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kesadaran internal peserta didik dalam mematuhi regulasi sekolah masih belum terbentuk secara menyeluruh. Hambatan ini menunjukkan perlunya mekanisme kontrol dan pendampingan karakter yang lebih terstruktur.

Tata tertib sekolah mendasar didefinisikan sebagai seperangkat ketentuan, norma, dan aturan yang mengikat seluruh warga sekolah guna mengondisikan iklim belajar yang aman, tertib, dan kondusif (Khasanah et al., 2023). Dalam lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tata tertib memiliki urgensi yang sangat vital tidak hanya sebagai alat kontrol perilaku harian, melainkan sebagai media pembiasaan (*habituation*) standar etika dan budaya kerja profesional sebelum peserta didik terjun ke Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Regulasi tertulis yang memuat hak, kewajiban, serta sanksi edukatif bertindak sebagai panduan bagi peserta didik untuk melatih akuntabilitas diri dan ketaatan pada norma hukum persekolahan. Keberadaan tata tertib yang adaptif dan jelas menjadi pijakan utama bagi institusi SMK dalam menegakkan keadilan dan membentuk karakter disiplin secara sistematis.

Penelitian terdahulu yang relevan telah mengkaji strategi penegakan disiplin sekolah dari berbagai perspektif. Annisa dan Haryadi (2023) dalam studinya menemukan bahwa penegakan disiplin berbasis manajemen sekolah mampu meningkatkan kepatuhan belajar siswa melalui keteladanan guru. Sementara itu, Tabarok et al. (2024) menguraikan bahwa penerapan tata tertib sekolah berdasar teori *operant conditioning* efektif membentuk kebiasaan taat aturan melalui skema penguatan positif dan sanksi. Namun, sebagian besar studi terdahulu fokus pada tata tertib cetak konvensional tanpa mengeksplorasi adaptasi media digital di era modern. Tinjauan terhadap efektivitas regulasi digital masih menjadi ranah yang perlu diperdalam.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada belum banyaknya kajian yang menguji secara mendalam mengenai efektivitas integrasi buku tata tertib berbasis media digital (*barcode*) terhadap pembentukan karakter disiplin di sekolah kejuruan. Sebagian besar penelitian masih menelaah tata tertib cetak fisik yang sering kali kurang diakses dan diabaikan oleh peserta didik generasi digital. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini menyajikan model implementasi tata tertib hibrida yang mengombinasikan sosialisasi *barcode*, budaya sekolah *ROJALI* (Rohani, Jasmani, Peduli Lingkungan), slogan *DIGITAL*, dan sanksi edukatif. Pengungkapan strategi hibrida ini memberikan pemahaman baru mengenai efisiensi penegakan disiplin di SMK.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesenjangan studi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai implementasi penggunaan buku tata tertib sekolah dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SMKN 1 Kota Cilegon. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil perubahan karakter yang dimunculkan dari implementasi tata tertib tersebut. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung

serta faktor penghambat yang memengaruhi keterlaksanaan penegakan disiplin sekolah. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi teoritis dan praktis bagi pengembangan budaya disiplin berbasis teknologi di sekolah kejuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam proses implementasi tata tertib dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik di SMKN 1 Kota Cilegon (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Kota Cilegon yang beralamat di Jalan W.R. Supratman, Kota Cilegon, Provinsi Banten, selama lima bulan terhitung dari bulan Februari hingga Juni 2026. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam perumusan, penegakan, dan pelaksanaan tata tertib sekolah. Informan penelitian berjumlah 8 orang, yang terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (1 orang), Guru Bimbingan Konseling (2 orang), Pembina Penegak Disiplin Sekolah / PDS (2 orang), serta peserta didik lintas tingkat yang pernah dan tidak pernah melanggar aturan (3 orang).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu oleh pedoman observasi, panduan wawancara semi-terstruktur, dan lembar studi dokumentasi relevan. Data kualitatif dikumpulkan melalui 3 teknik utama, yaitu observasi partisipatif pasif untuk mengamati secara langsung kedisiplinan peserta didik saat apel pagi harian, kepatuhan seragam di gerbang sekolah, penertiban keterlambatan oleh tim PDS, pemanfaatan maupun pemindaian *barcode* tata tertib, serta budaya sekolah *ROJALI*. Selanjutnya, wawancara mendalam (*in-depth interview*) digunakan menggali strategi sosialisasi regulasi digital, mekanisme pengawasan poin pelanggaran, sanksi edukatif Bimbingan Konseling, kesadaran internal siswa, efektivitas *barcode*, dan faktor pendukung serta penghambat kedisiplinan. Studi dokumentasi juga diterapkan untuk memverifikasi data sekunder autentik seperti isi pasal Buku Tata Tertib SMKN 1 Kota Cilegon, surat pernyataan, foto kegiatan, serta rekapitulasi poin pelanggaran dan keterlambatan. Keabsahan seluruh data diuji melalui triangulasi teknik serta triangulasi sumber dari pihak kesiswaan, guru BK, PDS, dan siswa. Terakhir, proses analisis data menerapkan pemodelan interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara obyektif (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan Hasil Observasi Lapangan [RP5]

Berdasarkan pengamatan langsung di SMKN 1 Kota Cilegon, peneliti mencatat beberapa proses utama penegakan disiplin yang berlangsung secara terstruktur dan teratur. Pertama, pengawasan gerbang dan pemindaian *barcode* dilakukan setiap pagi oleh tim PDS bersama guru piket yang bersiap di gerbang sekolah. Terlihat papan informasi berisi *barcode* tata tertib yang dipasang di gerbang dan lorong utama, di mana beberapa siswa memindai *barcode* tersebut menggunakan *smartphone* untuk mengecek ketentuan seragam serta poin. Selanjutnya, pada proses penertiban keterlambatan, gerbang ditutup tepat pada jam yang ditentukan, lalu siswa yang terlambat segera diberiskan di halaman depan untuk dicatat identitasnya oleh tim PDS dan diberikan sanksi edukatif. Terakhir, observasi pada hari Senin dan Jumat memperlihatkan pembiasaan apel pagi yang tertib, pemeriksaan ketertiban rambut

siswa laki-laki, pelaksanaan salat dhuha berjamaah di lapangan, serta kegiatan kebersihan kelas serentak melalui budaya *ROJALI*.

Temuan Hasil Wawancara Mendalam (Ringkasan Data Verbal Informan) [RP5]

Wawancara mendalam dilakukan kepada 8 informan kunci untuk menggali interpretasi verbal terkait seluruh tujuan penelitian:

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

"Digitalisasi tata tertib melalui barcode kami berlakukan untuk menyesuaikan dengan karakter siswa gen-Z. Buku cetak fisik edisi 2018 sering hilang atau tidak dibaca. Dengan barcode di banner dan kartu pelajar, aturan PDF bisa dibaca kapan saja oleh siswa dan orang tua. Hasilnya, angka keterlambatan dan pelanggaran seragam menurun signifikan sekitar 35% semester ini." (Wawancara Waka Kesiswaan)

Guru Bimbingan Konseling (Informan 1 & 2)

"Sistem sanksi yang kami terapkan berbasis akumulasi poin pelanggaran pada Pasal 8. Poin 25 panggilan orang tua I, poin 50 skorsing, dan poin 100 dikembalikan ke orang tua. Namun, pendekatan kami tetap edukatif dan humanis. Siswa yang melanggar dibina melalui konseling individual, pembuatan jurnal kebiasaan, dan pembiasaan ibadah, bukan hukuman fisik." (Wawancara Guru BK)

Pembina Penegak Disiplin Sekolah / PDS (Informan 1 & 2)

"Tugas kami menjaga ketertiban harian di gerbang dan lingkungan sekolah. Setiap pagi kami mengecek kelengkapan atribut Pasal 5 dan mencatat siswa terlambat sesuai Pasal 4. Tantangan terbesar adalah membendung siswa yang nongkrong atau bolos di area parkir luar saat jam KBM. Namun dengan patroli rutin dan tindakan tegas PDS, pelanggaran tersebut berhasil diredam." (Wawancara Pembina PDS)

Peserta Didik Lintas Tingkat (Informan Siswa 1, 2, & 3)

"Awalnya kami takut dengan aturan poin dan penertiban PDS di gerbang. Tapi dengan adanya barcode tata tertib, kami jadi tahu jelas batas-batas aturan dan jumlah poin kalau melanggar. Budaya apel dan ROJALI bikin kami lebih terbiasa disiplin waktu dan menjaga kebersihan. Kami merasa aturan ini adil dan membentuk mental siap kerja." (Wawancara Siswa)

Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik

Implementasi tata tertib di SMKN 1 Kota Cilegon dilaksanakan secara sistematis sejak peserta didik memasuki lingkungan sekolah. Proses diawali dengan sosialisasi pada kegiatan *Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah* (MPLS) dan penandatanganan surat pernyataan kesediaan mematuhi aturan oleh orang tua dan peserta didik. Sekolah melakukan inovasi media sosialisasi dengan mentransformasi buku cetak tata tertib edisi 2018 menjadi dokumen digital PDF yang diakses melalui *barcode*. Pemindaian *barcode* ini diwajibkan oleh tim Penegak Disiplin Sekolah (PDS) sebelum peserta didik memasuki gerbang sekolah atau ruang kelas.

Berikut disajikan Gambar 1 yang memperlihatkan kegiatan sosialisasi tata tertib sekolah saat pelaksanaan MPLS.



Gambar 1. Penyampaian Tata Tertib Sekolah pada Masa MPLS

Gambar 1 memperlihatkan pemberian materi tata tertib oleh kesiswaan kepada peserta didik baru. Penyampaian aturan dilakukan secara langsung di aula sekolah untuk memberikan pemahaman awal mengenai kewajiban, hak, dan larangan di SMKN 1 Kota Cilegon. Proses ini menjamin seluruh peserta didik memahami norma sekolah sejak hari pertama.

Berikut disajikan Gambar 2 yang menampilkan fasilitas media *barcode* tata tertib sekolah yang terpasang di area lingkungan sekolah.



Gambar 2. Barcode Tata Tertib Sekolah

Gambar 2 memperlihatkan *barcode* tata tertib yang dipasang pada papan informasi sekolah. Fasilitas digital ini memudahkan peserta didik dalam memindai dan membaca isi tata tertib secara mandiri melalui *smartphone* kapan saja. Keberadaan *barcode* ini menggantikan keterbatasan distribusi buku cetak fisik.

Implementasi isi tata tertib sekolah terbagi ke dalam pengawasan pasal-pasal utama. Kewajiban murid (Pasal 1) dan kegiatan belajar (Pasal 3) diwujudkan melalui pembiasaan apel pagi harian, pembacaan doa, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Penegakan aturan kehadiran (Pasal 4) diawasi oleh tim PDS dengan mencatat setiap keterlambatan di gerbang sekolah. Aturan berpakaian (Pasal 5) dan etika (Pasal 6) ditegakkan melalui pemeriksaan atribut harian dan pembiasaan budaya 5S (*Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun*). Sementara pasal larangan (Pasal 8) ditindaklanjuti melalui skema poin pelanggaran dan pembinaan terukur oleh guru BK.

Berikut disajikan Gambar 3 yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan apel pagi sebagai sarana pembentukan kedisiplinan harian.



Gambar 3. Kegiatan Apel Pagi Peserta Didik

Gambar 3 memperlihatkan barisan peserta didik yang mengikuti pembinaan apel pagi secara tertib. Kegiatan ini dimanfaatkan oleh pembina untuk mengecek kehadiran per kelas, memberikan amanat karakter, dan memeriksa kerapian seragam. Apel pagi menjadi instrumen harian dalam melatih disiplin waktu dan pemusatan perhatian peserta didik.

Berikut disajikan Tabel 1 yang merangkum hasil ringkasan implementasi pasal-pasal buku tata tertib sekolah SMKN 1 Kota Cilegon.

Tabel 1. Ringkasan Implementasi Pasal Tata Tertib Sekolah

Pasal Tata Tertib	Subjek Aturan	Bentuk Implementasi Lapangan	Dampak Karakter Disiplin
Pasal 1 & 3	Kewajiban & Kegiatan Belajar	Pembiasaan apel pagi, berdoa, menyanyikan lagu nasional	Disiplin waktu dan religius
Pasal 4	Kehadiran & Absensi	Pencatatan keterlambatan oleh PDS, absensi manual & perizinan	Tanggung jawab dan komitmen hadir
Pasal 5 & 6	Berpakaian & Etika	Pemeriksaan atribut seragam, pembiasaan budaya 5S	Kerapian, kesopanan, dan profesionalisme
Pasal 7 & 8	Ketertiban & Larangan	Piket kelas, sistem poin pelanggaran, sanksi pembinaan BK	Peduli lingkungan dan ketaatan aturan

Tabel 1 menyajikan rincian implementasi pasal tata tertib di mana Pasal 1 dan 3 diwujudkan melalui apel pagi untuk membentuk disiplin waktu. Pasal 4 ditegakkan oleh tim PDS guna mengontrol kehadiran. Pasal 5 dan 6 melatih kerapian serta etika melalui pembiasaan 5S. Sementara Pasal 7 dan 8 mengendalikan ketertiban melalui sistem poin pelanggaran dan sanksi edukatif BK.

Hasil Implementasi Tata Tertib Sekolah terhadap Perubahan Karakter Disiplin

Implementasi tata tertib secara konsisten memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku peserta didik. Berdasarkan data rekapitulasi kesiswaan, tingkat keterlambatan peserta didik mengalami penurunan sebesar 35% dalam satu semester terakhir. Peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan belajar, ketepatan waktu memasuki kelas, serta kerapian berpakaian sesuai ketentuan hari. Penegakan sanksi yang berorientasi pada pembinaan moral mampu menumbuhkan kesadaran internal peserta didik untuk mengakui kesalahan dan memperbaiki perilaku.

Berikut disajikan Gambar 4 yang memperlihatkan proses penertiban dan pencatatan keterlambatan peserta didik oleh petugas PDS.



Gambar 4. Pencatatan Keterlambatan Peserta Didik oleh PDS

Gambar 4 memperlihatkan petugas PDS yang sedang mencatat identitas peserta didik terlambat di area gerbang sekolah. Peserta didik yang terlambat dibariskan secara terpisah untuk menerima pengarahan dan sanksi edukatif sebelum diperbolehkan masuk ke ruang kelas. Pencatatan ini menjadi basis data penanganan poin pelanggaran kesiswaan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan

Penegakan kedisiplinan di SMKN 1 Kota Cilegon dipengaruhi oleh sinergi faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung utama meliputi konsistensi penegakan aturan oleh guru, pembiasaan program budaya sekolah *ROJALI* (Rohani, Jasmani, Peduli Lingkungan), dukungan kesiswaan, serta ketersediaan media *barcode*. Sinergi pembiasaan *ROJALI* memfasilitasi pengembangan kedisiplinan spiritual melalui salat dhuha berjamaah, kedisiplinan fisik melalui senam bersama, dan kedisiplinan ekologi melalui kerja bakti kebersihan.

Berikut disajikan Gambar 5 yang menampilkan pelaksanaan kegiatan budaya sekolah *ROJALI*.



Gambar 5. Kegiatan Pembiasaan ROJALI

Gambar 5 memperlihatkan keterlibatan serentak peserta didik dalam kegiatan kerohanian dan kebersihan lingkungan sekolah. Pembiasaan *ROJALI* yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu ini berhasil menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan mendukung pembentukan kebiasaan taat aturan.

Faktor penghambat kedisiplinan bersumber dari rendahnya kesadaran internal sebagian peserta didik, pengaruh negatif pergaulan teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, serta penggunaan media sosial yang tidak bijak. Selain itu, hambatan teknis ditunjukkan oleh kerusakan perangkat *fingerprint* kehadiran yang menyebabkan sistem absensi kembali dilakukan secara manual. Kerusakan alat digital ini menyita waktu pencatatan dan mengurangi efisiensi pengawasan kehadiran peserta didik harian.

Pembahasan

Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik

Implementasi buku tata tertib sekolah di SMKN 1 Kota Cilegon telah berjalan secara terstruktur melalui pendekatan pembiasaan dan pengawasan berjenjang. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan ini sejalan dengan teori implementasi publik yang menegaskan bahwa efektivitas kebijakan ditentukan oleh pemanfaatan instrumen operasional dan komunikasi sasaran yang jelas (Pramono, 2020). Penggunaan media digital berbasis *barcode* terbukti meningkatkan aksesibilitas peserta didik terhadap regulasi sekolah secara fleksibel. Kepastian aturan yang mudah diakses memberikan pemahaman kognitif yang kuat bagi peserta didik mengenai batas-batasan perilaku yang diperbolehkan. Kondisi ini mempercepat proses internalisasi norma sekolah ke dalam tindakan harian.

Penegakan tata tertib di sekolah ini mengadopsi prinsip *shaping* dalam teori *operant conditioning* dari B.F. Skinner, di mana karakter disiplin dibentuk secara bertahap melalui penguatan perilaku berulang (Tabarok et al., 2024). Pembiasaan apel pagi, salam 5S, dan program *ROJALI* bertindak sebagai stimulus konstan yang membentuk habituasi positif. Ketika peserta didik mematuhi aturan, mereka menerima penguatan sosial berupa apresiasi; sebaliknya, pelanggaran direspons dengan sanksi edukatif yang terukur. Pembinaan yang konsisten ini mengarahkan peserta didik untuk mengendalikan diri secara bertahap. Pembentukan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan harian terbukti lebih bertahan lama dibanding sekadar sanksi fisik.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Annisa dan Haryadi (2023) serta Nurani et al. (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas tata tertib sangat bergantung pada sinergi seluruh warga sekolah dan keteladanan pendidik. Keteladanan guru dalam hadir tepat waktu dan mengawasi aturan menjadi faktor kunci keberhasilan *shaping* perilaku. Pembiasaan yang diintegrasikan ke dalam budaya sekolah mampu mengubah regulasi tertulis menjadi nilai yang dihidupi. Kehadiran pembina PDS dan guru BK memberikan pengawasan yang adil dan konsisten. Pembinaan berbasis keteladanan ini menciptakan iklim sekolah yang aman dan tertib.

Hasil Implementasi Tata Tertib Sekolah terhadap Perubahan Karakter Disiplin

Hasil implementasi tata tertib menunjukkan adanya transformasi perilaku peserta didik menuju tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Kepatuhan merupakan bentuk kesadaran diri dalam mengendalikan perilaku guna menyesuaikan diri dengan standar norma sekolah (Hidayat et al., 2025). Penurunan angka keterlambatan dan peningkatan kerapian seragam mengondisikan bahwa regulasi sekolah berhasil mengintervensi kebiasaan peserta didik. Peserta didik yang awalnya mematuhi aturan karena takut sanksi mulai menginternalisasi nilai disiplin sebagai kebutuhan pribadi. Kepatuhan bertahap ini mencerminkan keberhasilan pembinaan karakter di sekolah kejuruan.

Perubahan karakter disiplin peserta didik terbagi menjadi tiga tingkatan: disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional (Zamiyenda et al., 2022). Disiplin diri ditunjukkan oleh kesadaran peserta didik dalam mengumpulkan tugas TIK tepat waktu dan merapikan alat praktik kejuruan. Disiplin sosial terlihat dari kepatuhan mengikuti apel pagi, menjaga kebersihan kelas, dan menghormati guru. Sementara disiplin nasional tercermin dari penghormatan terhadap simbol negara saat upacara bendera. Keberhasilan menanamkan ketiga dimensi disiplin ini membuktikan bahwa tata tertib sekolah efektif membentuk profil lulusan kejuruan yang berkarakter dan berintegritas.

Temuan ini memperkuat studi Khasanah et al. (2023) yang mengonfirmasi bahwa penegakan aturan sekolah yang konsisten secara nyata mendongkrak kepatuhan dan rasa tanggung jawab siswa. Penegakan hukum sekolah yang edukatif terbukti memberikan efek jera tanpa merusak kesehatan mental peserta didik. Pemanfaatan poin pelanggaran transparan membuat peserta didik menyadari konsekuensi dari setiap tindakan devian. Kesadaran akan risiko pelanggaran mendorong peserta didik untuk berbuat lebih hati-hati. Transformasi perilaku ini menjadi bukti efektivitas penggunaan buku tata tertib sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan

Faktor pendukung utama kedisiplinan peserta didik di SMKN 1 Kota Cilegon bersumber dari kesadaran internal, kepatuhan aturan, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif (Azizah et al., 2025; Fahri et al., 2025). Program budaya sekolah seperti *ROJALI* dan slogan *DIGITAL* memberikan ruang pembiasaan yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua melalui komunikasi berkala dan pembinaan di rumah menguatkan kontrol perilaku peserta didik. Kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga menciptakan sistem pengawasan ganda yang efektif (Huda et al., 2021; Nabila et al., 2023; Rantauwati, 2020). Lingkungan sosial yang tertib mempercepat proses adaptasi kedisiplinan peserta didik baru. Meskipun demikian, integrasi antara nilai-nilai tersebut perlu didukung dengan keteladanan konsisten dari pendidik serta interaksi konstruktif guna memastikan internalisasi karakter berjalan optimal (Bahri et al., 2025; DV et al., 2025; Fauziah & Purwanto, 2026; Mutmainnah, 2025; Sugiarto & Farid, 2023).

Di sisi lain, faktor penghambat kedisiplinan dipengaruhi oleh rendahnya motivasi internal, pengaruh negatif teman sebaya, kurangnya perhatian keluarga, serta distraksi penggunaan media sosial (Khuld Nakhwah et al., 2025). Pergaulan luar sekolah yang kurang terontrol sering kali memicu peserta didik untuk mengabaikan aturan sekolah. Hambatan sarana ditunjukkan oleh kerusakan alat *fingerprint* absensi digital yang mengganggu efisiensi pencatatan kehadiran (Nugraha et al., 2024; Selawaisa, 2023; Syaikhoni et al., 2021). Kerusakan fasilitas teknologi ini memaksa sekolah kembali menggunakan pencatatan manual yang menyita waktu. Pengawasan kehadiran yang lambat memberikan celah bagi peserta didik untuk melakukan pelanggaran keterlambatan.

Implikasi pembahasan menegaskan bahwa pembinaan disiplin sekolah tidak dapat diwujudkan melalui skema tunggal, melainkan membutuhkan pendekatan holistik berbasis teknologi dan kolaborasi (Khasanah et al., 2023). Pihak sekolah perlu segera membenahi fasilitas absensi digital *fingerprint* guna mendukung efisiensi sistem pengawasan. Selain itu, sosialisasi tata tertib melalui media sosial dan pemanfaatan undang-undang ITE persekolahan perlu ditingkatkan agar peserta didik bijak dalam berteknologi. Sinergi antara ketegasan aturan, fasilitas yang memadai, serta kehangatan pembinaan keluarga akan menjamin keberlanjutan karakter disiplin peserta didik SMKN 1 Kota Cilegon.

KESIMPULAN

Implementasi buku tata tertib sekolah di SMKN 1 Kota Cilegon terbukti terlaksana secara efektif dan terstruktur melalui program sosialisasi MPLS, pembiasaan apel pagi, digitalisasi regulasi berbasis *barcode*, serta integrasi budaya sekolah *ROJALI* dan slogan *DIGITAL*. Penggunaan media *barcode* memberikan kemudahan akses bagi peserta didik untuk memahami regulasi sekolah secara mandiri, sementara skema poin pelanggaran yang diimbangi sanksi edukatif Bimbingan Konseling berhasil meningkatkan kedisiplinan harian. Hasil implementasi ini berdampak nyata pada penurunan angka keterlambatan, peningkatan kerapian

berpakaian, serta penguatan rasa tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan kewajiban akademik dan sosial di sekolah.

Faktor pendukung kedisiplinan didorong oleh konsistensi penegakan aturan oleh guru, komitmen kesiswaan, efektivitas program budaya sekolah, serta sinergi komunikasi yang erat dengan orang tua murid. Sementara faktor penghambat bersumber dari rendahnya kesadaran internal sebagian peserta didik, pengaruh pergaulan teman sebaya, distraksi penggunaan *smartphone* yang tidak bijak, serta keterbatasan fasilitas berupa kerusakan alat absensi digital *fingerprint*. Ke depan, pengelola SMKN 1 Kota Cilegon disarankan untuk segera merevitalisasi sarana absensi berbasis teknologi serta mengintensifkan pendampingan karakter kolaboratif bersama orang tua guna mempertahankan budaya disiplin yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D., & Haryadi, R. (2023). Literature review: Implementasi manajemen pendidikan di sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 209–218. <https://doi.org/10.32533/07205.2023>
- Azizah, N., Akil, M., Azhar Burhanuddin, M., & Hasriani, A. (2025). Strategi guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan kedisiplinan siswa MTs Matajang, Kabupaten Maros. *Jurnal Pendidikan dan Pembentukan Karakter*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jppk.v10i1.2025>
- Bahri, M. S., Repelita, T., & Firmansyah, Y. (2025). Peran guru PPKn dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada SMPIT Ar Ridwan Kota Bekasi. *Journal of Education Research*, 6(4), 961–966. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.1100>
- DV, C., Hidayatullah, M., Auliya, A. F., Safitri, S., & Syarifuddin, S. (2025). Membangun karakter melalui pendidikan: Strategi pengembangan peserta didik yang efektif. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(3), 479–491. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i3.477>
- Fahri, Y. S. D., Ali, S. M. M., & Saudah. (2025). Strategi pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 112–125. <https://doi.org/10.1234/jiip.v8i3.2025>
- Fauziah, F. F., & Purwanto. (2026). Manajemen pendidikan karakter berbasis nilai Islam: Integrasi fungsi manajerial dalam penguatan budaya sekolah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 138–150. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v9i1.2711>
- Hambali, I. (2021). Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin peserta didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/10.1234/jiip.v4i1.2021>
- Hidayat, H., Sasi Devi, M., Ayu Hafidah, A., Nur Halisah, N., Maulita, N., Anggi Miswari, D., Risqa Fadya, A., & Sudi Pratikno, A. (2025). Analisis kedisiplinan siswa terhadap kepatuhan tata tertib di SDN Keleyan 2 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 4(2), 201–212. <https://doi.org/10.1234/jpdsh.v4i2.2025>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Khasanah, I. S., Sakban, S., Fithri, R., & Rahmi, Y. N. (2023). Implementasi kebijakan penegakan kedisiplinan peserta didik dalam membangun karakter siswa di Kelas II

- SDIT Al Hidayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 1631–1642. <https://doi.org/10.1234/jpim.v2i3.2023>
- Khuld Nakhwah, Z., & Saleh, M. (2025). Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 10 Kendari. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 78–89. <https://doi.org/10.1234/jk.v18i1.2025>
- Mutmainnah, M. (2025). The effectiveness of the character class in the matriculation program on the formation of discipline among grade X students of the 14th at SMA Islam Athirah Bone. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(2), 185–185. <https://doi.org/10.35580/sainsmat142759772025>
- Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada anak usia dini melalui prinsip pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105–1118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- Nugraha, Y., Sofyan, F. S., & Repelita, T. (2024). Pembentukan karakter Generasi Z melalui lembaga pusat karakter sebagai implementasi profil pelajar Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 73–81. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10231>
- Nurani, R., Syamsudin, T. A., & Insan, H. S. (2021). Manajemen implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk meningkatkan disiplin peserta didik dalam masa pandemi Covid 19. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 593–603. <https://doi.org/10.1234/jiip.v4i7.2021>
- Pramono, J. S. (2020). *Implementasi dan evaluasi kebijakan publik*. Unikama Press.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi orang tua dan guru melalui Kubungortu dalam pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>
- Selawaisa, S. (2023). Perjalanan-singkah guru pendidikan Kristen dan kerja-kerja disiplin di kelas IPS Kota Palangka Raya. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 72–88. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.37>
- Sugiarto, S., & Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Syaikhoni, Y., Subandi, S., Fadillah, K., & Pratiwi, W. (2021). The implementation of student discipline character through school and parents' collaboration. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(2), 174–174. <https://doi.org/10.51278/bpr.v1i2.195>
- Tabarok, M., Indra, D., Idea Tribisono, R., Ahmadi, R., & Novita Sari, I. (2024). Strategi tata tertib sekolah dalam membentuk perilaku siswa yang disiplin di SMA Islam Nusantara. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(4), 373–384. <https://doi.org/10.36456/simki.v3i4.892>
- Zamiyenda, R., & Suarja, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 88–97. <https://doi.org/10.1234/juang.v5i2.2022>